

Pengembangan Media *Pop Up Story Book* Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SDN Kademangan 01

Nanda Saniyaroh¹, Isna Khuni Mualimah², Ragil Tri Oktaviani³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

^{2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: nandasaniyaroh@gmail.com, uriezna@gmail.com, ragil.trioktaviani91@gmail.com

Abstract. *This study was conducted to develop a local wisdom-based Pop-Up Story Book as a learning medium for improving reading comprehension skills among fourth-grade students at UPT SDN Kademangan 01, Blitar Regency, as well as to examine its validity and effectiveness. The research employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, which includes five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The participants consisted of 20 fourth-grade students of UPT SDN Kademangan 01. Data collection was carried out through material expert validation sheets, media expert validation sheets, language expert validation sheets, teacher response questionnaires, and pre-test and post-test assessments. The findings indicated that the developed learning media met the criteria of high validity, obtaining validation scores of 82% from material experts, 90% from language experts, and 90% from media experts. In addition, the teacher response questionnaire yielded a score of 93.4%, indicating that the media was highly effective for classroom use. The effectiveness of the media was further supported by a substantial improvement in students' reading comprehension performance. The average score increased from 47.00 on the pre-test to 91.00 on the post-test. Statistical analysis using the One-Sample T-Test produced a significance value of 0.000, which was lower than the threshold of 0.05, demonstrating a significant effect of the developed media on students' reading comprehension achievement. Based on these findings, the local wisdom-based Pop-Up Story Book can be considered a valid, effective, and suitable learning medium for elementary school students while simultaneously promoting local cultural values through the story of Kyai Bonto Kademangan.*

Keywords: *Pop-Up Story Book, Local Wisdom, Reading Comprehension, Learning Media, ADDIE Model.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan buku cerita pop-up berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas empat di UPT SDN Kademangan 01, Kabupaten Blitar, serta untuk menguji validitas dan efektivitasnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan model ADDIE, yang meliputi lima tahapan: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Partisipan terdiri dari 20 siswa kelas empat UPT SDN Kademangan 01. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli media, lembar validasi ahli bahasa, kuesioner respons guru, dan asesmen pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria validitas tinggi, memperoleh skor validasi 82% dari ahli materi, 90% dari ahli bahasa, dan 90% dari ahli media. Selain itu, kuesioner respons guru menghasilkan skor 93,4%, menunjukkan bahwa media tersebut sangat efektif untuk digunakan di kelas. Efektivitas media tersebut semakin didukung oleh peningkatan substansial dalam kinerja pemahaman bacaan siswa. Skor rata-rata meningkat dari 47,00 pada pre-test menjadi 91,00 pada post-test. Analisis statistik menggunakan Uji T Satu Sampel menghasilkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih rendah dari ambang batas 0,05, menunjukkan pengaruh signifikan media yang dikembangkan terhadap prestasi pemahaman bacaan siswa. Berdasarkan temuan ini, Buku Cerita *Pop-Up* berbasis kearifan lokal dapat dianggap sebagai media pembelajaran yang valid, efektif, dan sesuai untuk siswa sekolah dasar sekaligus mempromosikan nilai-nilai budaya lokal melalui cerita Kyai Bonto Kademangan.

Kata kunci: Buku Cerita *Pop-Up*, Kearifan Lokal, Pemahaman Bacaan, Media Pembelajaran, Model ADDIE.

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi mendasar yang harus dikuasai peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan aktivitas membaca secara verbal, tetapi juga mencakup proses memahami, menafsirkan, dan mengolah informasi yang terkandung dalam suatu bacaan. Penguasaan membaca pemahaman memiliki peranan penting karena menjadi landasan bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dari berbagai bidang studi. Meskipun demikian, kondisi literasi membaca di Indonesia masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa capaian literasi membaca peserta didik Indonesia berada pada skor 359 poin, mengalami penurunan dibandingkan hasil tahun 2018 yang mencapai 371 poin. Data tersebut mengindikasikan bahwa berbagai upaya peningkatan literasi yang telah dilakukan belum memberikan hasil yang optimal sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (OECD, 2023).

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Dalam praktiknya, pembelajaran membaca di sekolah dasar masih sering dilakukan secara konvensional, seperti menggunakan buku teks tanpa didukung media visual yang menarik. Kondisi tersebut membuat siswa kurang termotivasi untuk membaca serta kesulitan memahami isi bacaan secara mendalam. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal menjadi alternatif untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih dekat dengan lingkungan peserta didik. Kearifan lokal yang memuat nilai, norma, dan budaya masyarakat dapat mendukung pemahaman materi sekaligus memperkuat identitas budaya siswa. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan pemahaman konsep (Sari & Putra, 2021).

Salah satu media yang dapat mendukung pembelajaran membaca pemahaman adalah *Pop Up Story Book*. Media ini menyajikan cerita dengan ilustrasi tiga dimensi yang muncul saat halaman dibuka sehingga mampu menarik perhatian, meningkatkan motivasi belajar, dan membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih konkret (Rahmawati, 2022). Berdasarkan hasil observasi di UPT SDN Kademangan 01, pembelajaran membaca pemahaman masih memerlukan media yang lebih inovatif dan

menarik.

Media *Pop Up Story Book* yang dikembangkan dengan berbasis kearifan lokal memiliki potensi yang lebih besar dalam meningkatkan minat baca siswa. Cerita yang diangkat dari budaya dan lingkungan sekitar siswa akan membuat mereka lebih mudah memahami isi bacaan karena berkaitan langsung dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan ilustrasi tiga dimensi dalam *Pop Up Story Book* dapat membantu siswa memvisualisasikan cerita sehingga proses memahami teks menjadi lebih mudah (Pratiwi & Nugroho, 2023).

Penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar yang masih menjadi persoalan mendasar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dari sisi kebaruan (*novelty*), penelitian ini mengembangkan media *Pop Up Story Book* berbasis kearifan lokal yang mengangkat cerita Kyai Bonto Kademangan sebagai bahan ajar membaca pemahaman. Penggabungan antara media visual tiga dimensi dengan muatan budaya lokal merupakan pendekatan yang masih jarang digunakan dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Kebaruan lainnya terletak pada pemilihan cerita lokal Kyai Bonto Kademangan yang tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai karakter, seperti religiusitas, kepemimpinan, dan keteladanan. Dengan demikian, media yang dikembangkan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam memahami teks, tetapi juga pada pembentukan karakter. Selain itu, *novelty* penelitian ini juga tampak pada konteks implementasinya yang spesifik di UPT SDN Kademangan 01, sehingga menghasilkan produk media pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu proses pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh. Kemampuan tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi melalui berbagai jenis teks. Pendekatan berbasis literasi mendorong siswa aktif berinteraksi dengan teks sehingga kemampuan memahami bacaan

dapat meningkat.

Membaca

Membaca pemahaman merupakan keterampilan penting yang tidak hanya menekankan kemampuan mengenali huruf atau kata, tetapi juga memahami makna isi bacaan. Melalui membaca pemahaman, siswa mampu mengolah informasi dalam teks sehingga memperoleh pengetahuan dan memahami informasi yang disampaikan dalam bentuk tulisan.

Media

Media *Pop Up Story Book* adalah media pembelajaran berbentuk buku cerita tiga dimensi yang memberikan pengalaman membaca lebih menarik dan interaktif. Media ini memadukan teks dengan ilustrasi visual yang dapat muncul saat halaman dibuka sehingga meningkatkan minat baca siswa. Selain membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas, media ini juga mendukung berbagai gaya belajar, terutama visual dan kinestetik, serta meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kearifan

Kearifan lokal merupakan seperangkat nilai, norma, pengetahuan, dan praktik kehidupan yang diwariskan secara turun-temurun serta menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut lahir dari pengalaman masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan alam dan sosial sehingga bersifat kontekstual dan adaptif. Kearifan lokal diwujudkan dalam bentuk tradisi, adat istiadat, cerita rakyat, nilai moral, dan kebiasaan yang terus diwariskan antargenerasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Story Book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SD Negeri Kademangan 01 Kabupaten Blitar. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*) menurut Branch (2009). Pada tahap *Analyze*, peneliti menganalisis kebutuhan pembelajaran melalui identifikasi kesenjangan kondisi, penentuan tujuan pembelajaran, konfirmasi sasaran penelitian, identifikasi sumber daya, serta penyusunan rencana. Tahap ini bertujuan mengetahui kebutuhan siswa, karakteristik pengguna, dan permasalahan pembelajaran sebagai dasar pengembangan media.

Tahap *Design* diawali dengan observasi dan analisis karakteristik siswa untuk

mengetahui kesulitan membaca pemahaman dan kebutuhan guru terhadap media yang interaktif. Berdasarkan hasil tersebut, dirancang media *Pop-Up Story Book* yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi yang mengintegrasikan kearifan lokal. Pada tahap *Develop*, media dikembangkan melalui penyusunan isi cerita dan teks bacaan, pemilihan ilustrasi tiga dimensi dan unsur budaya lokal, revisi berdasarkan masukan para ahli, serta uji coba terbatas untuk menyempurnakan produk.

Tahap *Implement* dilakukan dengan mempersiapkan guru dan siswa, kemudian menerapkan media pada pembelajaran terbatas di kelas IV untuk melihat kemudahan penggunaan, keterlibatan siswa, dan efektivitas media dalam mendukung kegiatan literasi. Tahap *Evaluate* meliputi penentuan kriteria evaluasi, pemilihan instrumen, dan pelaksanaan evaluasi formatif maupun sumatif. Evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas media dan pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Data penelitian terdiri atas data kuantitatif, yaitu skor validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, serta hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. Data tersebut dianalisis menggunakan Uji T (*One Sample T-Test*) untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan media terhadap hasil belajar literasi siswa.

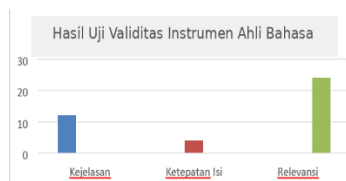
Instrumen pengumpulan data meliputi lembar validasi ahli, angket respon guru dan siswa, angket keefektifan media, serta tes *pre-test* dan *post-test*. Instrumen disusun menggunakan skala penilaian 1–4 agar hasil penelitian objektif dan mudah dianalisis. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kademangan 01 yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Sampling Jenuh (*Total Sampling*), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai kelayakan media *Pop-Up Story Book* berbasis kearifan lokal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

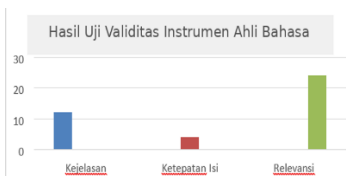


Hasil validasi instrumen angket menunjukkan bahwa aspek kejelasan dan ketepatan isi masing-masing memperoleh skor 5 dengan kategori sangat layak. Aspek kejelasan mencakup judul, butir pertanyaan, dan petunjuk pengisian yang mudah dipahami responden. Sementara itu, aspek ketepatan isi menunjukkan bahwa setiap butir

pertanyaan telah sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu mengungkap data yang dibutuhkan secara tepat.



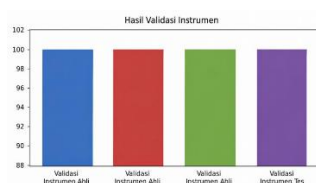
Berdasarkan hasil validasi instrumen angket, aspek kejelasan, ketepatan isi, dan relevansi masing-masing memperoleh nilai 5 dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen telah disusun secara sistematis, mudah dipahami, sesuai dengan tujuan penelitian, serta mampu mengungkap data yang dibutuhkan secara tepat



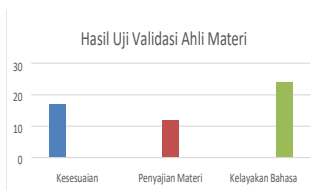
Berdasarkan hasil validasi instrumen angket, aspek kejelasan, ketepatan isi, dan relevansi masing-masing memperoleh nilai 5 dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen telah disusun secara sistematis, mudah dipahami, sesuai dengan tujuan penelitian, serta mampu mengungkap data yang dibutuhkan secara tepat



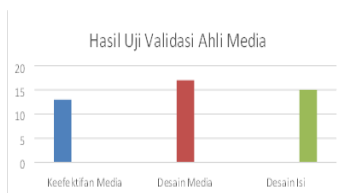
Hasil validasi instrumen angket menunjukkan seluruh aspek memperoleh nilai 5 dengan kategori sangat layak. Aspek kejelasan mencakup judul, butir pertanyaan, dan petunjuk pengisian yang tersusun jelas dan sistematis sehingga mudah dipahami responden. Aspek ketepatan isi juga menunjukkan kesesuaian butir pertanyaan dengan tujuan penelitian, sehingga instrumen mampu mengungkap data yang dibutuhkan.



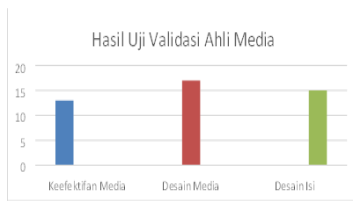
Setelah peneliti melakukan melakukan uji validasi instrumen peneliti kemudian melanjutkan untuk melakukan validasi produk. Berikut merupakan hasil validasi produk yang dilakukan peneliti kepada beberapa ahli.



Berdasarkan hasil validasi ahli materi, aspek kesesuaian kurikulum memperoleh nilai 5 dengan kategori sangat layak. Penilaian pada aspek ini meliputi kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, kemudahan materi dalam *Pop Up Story Book* untuk dipahami siswa, kesesuaian soal yang disajikan dengan kompetensi dasar, serta tingkat kemenarikan materi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang terdapat dalam media telah sesuai dengan tuntutan kurikulum dan mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara itu, aspek penyajian materi memperoleh nilai 4 dengan kategori layak. Aspek ini mencakup kemudahan penggunaan media dengan materi yang disajikan, kesesuaian media dengan materi pembelajaran, serta kemampuan media dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyajian materi dalam media sudah baik dan dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif.



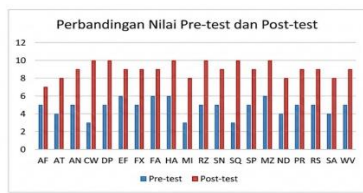
Berdasarkan hasil validasi ahli materi, aspek kesesuaian kurikulum memperoleh nilai 5 dengan kategori sangat layak. Penilaian pada aspek ini meliputi kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, kemudahan materi dalam *Pop Up Story Book* untuk dipahami siswa, kesesuaian soal yang disajikan dengan kompetensi dasar, serta tingkat kemenarikan materi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang terdapat dalam media telah sesuai dengan tuntutan kurikulum dan mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara itu, aspek penyajian materi memperoleh nilai 4 dengan kategori layak. Aspek ini mencakup kemudahan penggunaan media dengan materi yang disajikan, kesesuaian media dengan materi pembelajaran, serta kemampuan media dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyajian materi dalam media sudah baik dan dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif.



Berdasarkan hasil validasi ahli media, aspek keefektifan media memperoleh nilai 5 dengan kategori sangat layak. Penilaian pada aspek ini meliputi kesesuaian ukuran media dengan tingkat kejelasan tampilan, kepraktisan Media *Pop Up Story Book* yang mudah dibawa ke mana saja, serta ketepatan penempatan alur cerita yang disajikan dalam media. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi kriteria keefektifan sehingga dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Hasil Uji Validasi Ahli Media memperoleh nilai 4 dengan kategori layak. Penilaian pada aspek ini mencakup kesesuaian komposisi warna yang tidak terlalu kontras, kemudahan dalam penggunaan media, desain yang menarik, serta kesesuaian gambar dengan materi yang disampaikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tampilan media sudah cukup menarik dan mampu mendukung minat belajar siswa.



Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa, aspek kesesuaian kaidah bahasa memperoleh nilai 4 dengan kategori layak. Penilaian pada aspek ini meliputi penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam teks narasi *Pop Up Story Book* serta ketepatan penggunaan istilah yang sesuai dengan konsep materi kearifan lokal Kyai Bonto Kademangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam media telah sesuai dengan kaidah kebahasaan dan mendukung penyampaian materi kepada siswa. Selain itu, aspek kelugasan dan komunikasi bahasa juga memperoleh nilai 4 dengan kategori layak. Aspek ini mencakup penggunaan bahasa yang lugas, penyusunan kalimat yang komunikatif sesuai dengan karakteristik pembelajaran, serta ketepatan pemilihan kalimat dalam menyampaikan alur cerita dan pesan moral. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam media mampu membantu siswa memahami isi cerita dengan lebih mudah.



Berdasarkan hasil pre-test, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 60. Dari 20 siswa yang mengikuti tes, terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai 30, 4 siswa memperoleh nilai 40, 10 siswa memperoleh nilai 50, dan 3 siswa memperoleh nilai 60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah karena sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 40–50. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan sebelum penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan.

1. *Descriptive Statistics (One-Sample Statistics)*

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre-test	20	47,00	9,789	2,189
Post-test	20	91,00	9,119	2,039

2. Hasil Uji *One-Sample Test*

Variabel	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval... (Lower)	95% Confidence Interval... (Upper)
Post-test	7,847	19	0,000	16,000	11,732	20,268

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dengan rumus *One Sample T Test* berbantuan aplikasi SPSS 27 diatas diketahui bahwa hasil mean (rata-rata) yang didapatkan oleh peneliti pada nilai *pre-test* adalah 47,00 dan meningkat signifikan pada nilai *post-test* menjadi 91,00. Pada uji signifikansi nilai post-test, diperoleh nilai *t*-hitung sebesar 7,847 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Hasil tersebut kemudian dicocokkan dengan dasar pengambilan keputusan uji T, di mana nilai $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai setelah perlakuan berbeda secara nyata dan melampaui nilai standar acuan 75 yang ditetapkan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media *Pop Up Story Book* ini merupakan media yang efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran di kelas.

Pada pembahasan hasil penelitian desain produk, media yang dikembangkan oleh peneliti dikembangkan dengan langkah pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima

tahapan yaitu *analyze* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi) (Setiawan dkk., 2021). Pada tahap pertama peneliti melakukan kegiatan analisis untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di UPT SDN Kademangan 01. Diketahui bahwa banyak siswa kelas IV yang kurang fokus, asyik mengobrol sendiri, dan bermain dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi membaca pemahaman. Siswa cenderung merasa bosan dan malas belajar karena guru menyampaikan materi hanya melalui buku teks (*konvensional*), serta tidak menggunakan media pembelajaran yang konkret dalam penyampaian materi cerita, sehingga perhatian peserta didik cepat teralihkan dan kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa *Pop-Up Storybook* berbasis kearifan lokal. Peneliti kemudian membuat desain visual dan alur cerita (*storyline*), mencetaknya menjadi buku cerita tiga dimensi (3D), merakit komponen *Pop-Up* ke dalam buku, serta menambahkan ilustrasi atau bahan lain yang mendukung estetika dan keterbacaan media. Setelah itu, peneliti melakukan validasi kepada ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kelayakan media yang dikembangkan.

Media *Pop-Up Storybook* berbasis kearifan lokal memiliki beberapa kelebihan, diantaranya ialah visualisasinya bersifat tiga dimensi (3D) yang konkret dan menarik perhatian, penggunaannya praktis, mempunyai variasi unsur kejutan (*surprise effect*) di setiap halamannya, menampilkan konten lokal yang dekat dengan lingkungan siswa, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam menyampaikan visualisasi cerita historis/lokal, serta dapat meningkatkan minat baca dan mempermudah pemahaman siswa terhadap unsur-unsur teks dalam membaca pemahaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Oktaviani (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dengan mengintegrasikan unsur budaya dan lingkungan sekitar peserta didik mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan efektif. Hasil validasi dan kelayakan media menunjukkan skor yang baik sehingga dapat dilanjutkan pada tahap implementasi. Pada tahap implementasi, peneliti memberikan soal *pre-test* dan *post-test* kepada siswa untuk melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman, kemudian melakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan pelaksanaan pembelajaran sebagai bahan perbaikan. Penelitian terdahulu oleh Andi Rustandi & Rismayanti (2021) serta Anafi dkk. (2021) juga menunjukkan bahwa media pembelajaran

berbasis visual memperoleh hasil yang baik dan layak digunakan.

Peneliti melakukan uji kevalidan media kepada ahli materi, bahasa, dan media untuk mengetahui apakah media yang dikembangkan valid digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Validasi materi memperoleh skor 82%, validasi bahasa 90%, dan validasi media 90% dengan kategori sangat valid serta memperoleh kritik dan saran untuk penyempurnaan media. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Afifah & Fitriyanawati (2021) yang menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memenuhi kriteria valid. Dengan demikian, media pembelajaran yang dikembangkan merupakan media yang valid dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Uji keefektifan media *Pop-Up Story Book* berbasis kearifan lokal kepada guru kelas IV di UPT SDN Kademangan 01 Kabupaten Blitar memperoleh skor 93,4% dengan kategori sangat efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media mampu mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran membaca pemahaman serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan Arsyad (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi memperjelas pesan, meningkatkan perhatian siswa, serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Selain itu, teori konstruktivisme Piaget menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dan pengalaman belajar, sedangkan menurut Wagiran (2012), kearifan lokal merupakan sumber belajar kontekstual yang menjadikan materi lebih bermakna dan mudah dipahami siswa.

Integrasi kisah Kyai Bonto sebagai tokoh lokal Blitar membuat materi lebih dekat dengan konteks sosial dan budaya siswa. Hal ini sejalan dengan Vygotsky yang menekankan bahwa pembelajaran dipengaruhi lingkungan sosial-budaya, sehingga materi yang kontekstual lebih mudah dipahami. Temuan ini juga diperkuat oleh Kamaladini dkk. (2021) yang menunjukkan media pembelajaran memiliki kelayakan 97,45%, kepraktisan 89,69%, serta efektif meningkatkan motivasi belajar dengan Gain Score 0,95. Hasil tersebut mendukung bahwa media yang menarik, interaktif, dan sesuai karakteristik siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, *Pop Up Story Book* berbasis kearifan lokal ini dinyatakan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV di UPT SDN Kademangan 01 Kabupaten Blitar, karena mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam belajar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pengembangan dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Proses pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Story Book* berbasis kearifan lokal pada materi membaca pemahaman kelas IV menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu 1) *Analyze*, 2) *Design*, 3) *Development*, 4) *Implementation*, 5) *Evaluation*. Produk ini dinilai kevalidannya oleh dosen ahli materi dan ahli bahasa yaitu Bapak Redhitya Wempi Ansori, M.Pd., serta dosen ahli media yaitu Bapak Trio Arista, M.Pd. selaku dosen di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, serta untuk keefektifan media dinilai oleh guru kelas IV UPT SDN Kademangan 01 Kabupaten Blitar.

Ditinjau dari kevalidan berdasarkan hasil persentase ahli materi mendapatkan 82%, persentase ahli bahasa mendapatkan 90%, dan persentase ahli media mendapatkan 90%, maka menunjukkan media pembelajaran *Pop-Up Story Book* berbasis kearifan lokal terhadap materi membaca pemahaman sangat valid dan dapat diimplementasikan sebagai media pembelajaran oleh siswa kelas IV UPT SDN Kademangan 01 Kabupaten Blitar..

Ditinjau dari keefektifan media berdasarkan hasil persentase dari respon guru mendapatkan 93,4%, maka menunjukkan media pembelajaran *Pop-Up Story Book* berbasis kearifan lokal terhadap materi membaca pemahaman efektif dan sangat layak digunakan dalam pembelajaran siswa kelas IV UPT SDN Kademangan 01 Kabupaten Blitar Kesimpulan dapat ditulis dalam bentuk paragraf.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, M. S., & Fitri, R. (2022). *Pengembangan media pop-up book berbasis kearifan lokal Jawa Timur menggunakan model ADDIE untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas IV SD*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 13(2), 234–248.
- Arifin, Z. (2021). *Pengembangan media pop-up book berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(1), 112-125.
- Arifin, Z. (2024). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Remaja Rosdakarya.
- Ariyanti, N., & Pratama, M. (2024). *Analisis hambatan kognitif siswa dalam membaca pemahaman teks narasi*. Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, 5(1), 12–25.

- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.
- Fitriani, N., & Wardani, D. (2022). *Integrasi kearifan lokal Malang dalam media cerita bergambar untuk pemahaman membaca siswa SD*. Jurnal Basicedu, 6(3), 4567-4578.
- Hidayat, R., & Nurhayati, E. (2021). *Penerapan model ADDIE dalam pengembangan story book interaktif cerita rakyat Malang untuk kemampuan membaca pemahaman kelas IV MI*. Jurnal Tadris IPA, 9(1), 89-102.
- Kemdikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Modul ajar Bahasa Indonesia kelas IV SD Membaca pemahaman berbasis cerita lokal*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khusnul, K., & Susanto, H. (2023). *Pengembangan media pop-up book berbasis legenda Gunung Bromo (kearifan lokal Malang) dengan model ADDIE pada pembelajaran membaca kelas IV SD*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 5(2), 156-170.
- Lestari, P., & Handayani, T. (2020). *Kemampuan berpikir kritis siswa melalui strategi membaca mendalam*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 12(2), 101–115.
- Lestari, P., & Handayani, T. (2021). *Pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar*. Jurnal Pedagogi Sekolah Dasar, 9(2), 45–58.
- Maula, L. F., & Susilo, H. (2020). *Pengembangan story book interaktif berbasis legenda Gunung Bromo untuk kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Malang*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(2), 189-202.
- Nisa, K. C., & Rochsantin, Y. (2023). *Media pop-up book kearifan lokal Jawa Timur: Dampaknya terhadap hasil belajar membaca siswa kelas IV MI*. Jurnal Tunas Bangsa, 10(1), 45-56.
- Nugraha, A. (2023). *Pemanfaatan media pembelajaran bervariasi untuk meningkatkan motivasi literasi di kelas rendah*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 11(1), 74–86.
- Nugraha, A. (2024). *Pengaruh media visual dan interaktif terhadap perhatian dan hasil belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Teori dan Praktik Pendidikan, 16(1), 112–126.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results: Factsheets - Indonesia*. OECD Publishing.

- Oktaviani, R. T. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Blitar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar.
- Pratama, A., & Lestari, P. (2024). *Pengaruh aspek taktil dan visualisasi fisik buku pop-up terhadap keterlibatan emosional membaca siswa*. *Jurnal Kajian Media Pembelajaran*, 6(1), 30–42.
- Prastyaningrum, A. (2019). *Kearifan lokal Malang dalam pembelajaran bahasa Indonesia SD: Studi cerita rakyat Kademangan*. Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Pratiwi, D., & Nugroho, A. (2022). *Membangun skema pemahaman membaca berbasis latar belakang pengetahuan siswa*. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 8(2), 143–156.
- Pratiwi, D., & Nugroho, A. (2023). *Penggunaan media inovatif dalam meningkatkan minat membaca teks naratif siswa sekolah dasar*. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran*, 11(3), 201–214.
- Putri, A., & Kurniawan, D. (2023). *Pengembangan media pop-up book pada materi Bahasa Indonesia SD*. *Jurnal Pendidikan Guru*, 7(2), 134–145.
- Rahmawati, E. (2021). *Keunikan elemen visual tiga dimensi dalam media pembelajaran membaca*. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 9(1), 55–67.
- Rahmawati, E. (2022). *Efektivitas penggunaan media Pop Up Story Book terhadap peningkatan motivasi belajar dan kemampuan membaca konkret siswa sekolah dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 10(2), 122–135.
- Rahmawati, E., & Anshori, M. (2021). *Model R&D pengembangan buku cerita pop-up berbasis budaya Osing Banyuwangi untuk literasi membaca kelas rendah SD*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(9), 1289–1298.
- Rahmawati, E., & Nugroho, B. (2022). *Media cerita bergambar untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas IV*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 1120–1131.
- Sari, R., & Handayani, T. (2021). *Pengembangan media pop-up book pada pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. *Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia*, 4(1), 67–79.
- Sari, R., & Putra, A. (2021). *Integrasi budaya lokal dalam media pembelajaran untuk memperkuat keterlibatan aktif siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 5(2), 88–99.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Tindakan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian & pengembangan (R&D) untuk pendidikan* (Edisi ke-28). Alfabeta.
- Triyono, H., & Wulandari, D. (2022). *Peningkatan pemahaman membaca melalui media pop-up book cerita rakyat Jawa Timur pada siswa kelas IV SDN Kademangan 01 Malang*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 4(1), 78-89.
- Ulandari, S. (2025). *Strategi integratif pembelajaran empat keterampilan berbahasa di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 13(1), 14–28.
- Utami, T. (2022). *Peran visualisasi media cerita terhadap perkembangan berpikir konkret anak usia sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 95–109.
- Wahyuni, S. (2024). *Pengembangan media digital story book berbasis kearifan lokal Petungkriyono (Jawa Timur) untuk membaca pemahaman siswa SD*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 345-356.
- Wahyuni, S., et al. (2024). *Pengaruh media Pop-Up Story Book terhadap minat baca siswa sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(1), 45–54.
- Wahyuningtyas, N., & Prastowo, T. (2024). *Implementasi model ADDIE dalam pengembangan story book digital berbasis kearifan lokal Jawa Timur untuk pemahaman membaca siswa kelas IV*. Jurnal Edutec: Jurnal Pendidikan Teknologi, 8(1), 67-82. <https://doi.org/10.29040/j-edutech.v8i1.11234>
- Widodo, A. (2023). *Dampak rendahnya pemahaman literasi membaca terhadap hasil belajar mata pelajaran non-bahasa*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 14(2), 210–223.
- Widodo, A., et al. (2022). *Pengaruh media Pop-Up Story Book terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD*. Jurnal Pendidikan Pembelajaran, 11(1), 55–66.
- Wijaya, R., & Santoso, H. (2024). *Analisis kebutuhan inovasi media literasi visual di sekolah dasar pinggiran kota*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 7(1), 50–63.
- Yulianti, E. (2019). *Pengembangan media pembelajaran membaca pemahaman dengan pop-up book kearifan lokal menggunakan pendekatan ADDIE di SDN Malang*. PrimaryEdu: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(2), 201-215